

## **PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG CUCI TANGAN DI SDN 11 TANJUNG GUNUNG BANGKA TENGAH**

**Marleni<sup>1✉</sup>, Megawati<sup>2</sup>**  
**Email Korespondensi: lenimarleni1510@gmail.com**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional, Indonesia

### **Abstrak**

Mencuci tangan adalah suatu proses menghilangkan kotoran dan debu dari kulit tangan secara mekanis menggunakan sabun dan air. Tangan merupakan vektor utama penyebaran kuman penyebab penyakit. Akibat kurangnya kebiasaan mencuci tangan, anak berisiko tinggi terkena diare dan penyakit pernafasan yang seringkali berujung pada kematian. Anak-anak di sekolah adalah kandidat terbaik untuk menerapkan nilai-nilai PHBS dan memiliki kapasitas untuk bertindak sebagai agen perubahan, mempromosikan PHBS di rumah, sekolah, dan masyarakat. Metode pelaksanaan penyuluhan tentang cuci tangan adalah dengan memperkenalkan materi cuci tangan kepada masyarakat. Peserta dari kegiatan penyuluhan ini adalah murid dan guru yang mendampingi. Tahapan dalam penyuluhan cuci tangan meliputi tahap mengidentifikasi masalah, tahap penyuluhan, dan tahap evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara pada pihak sekolah SDN 11 Tanjung Gunung, didapatkan bahwa siswa di sekolah tersebut belum diberikan pengetahuan mengenai kebersihan cuci tangan yang benar sehingga mereka tidak bisa mencuci tangan dengan baik. Maka perlu dilakukan edukasi tentang 6 langkah mencuci tangan dengan sabun serta praktik langsung bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pada siswa dalam memahami dan mempraktekan gerakan 6 langkah cuci tangan yang ditetapkan oleh WHO cukup efektif dan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan tersebut.

**Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Cuci Tangan.**

## ***HEALTH COUNSELING ABOUT HAND WASHING AT SDN 11 TANJUNG GUNUNG BANGKA TENGAH***

### **Abstract**

*Cardiovascular disease still dominates as the highest cause of death in the world. Cardiac arrest Hand washing is the process of mechanically removing dirt and dust from the skin of the hands using soap and water. Hands are the main vector for the spread of germs that cause disease. Due to a lack of hand washing habits, children are at high risk of developing diarrhea and respiratory diseases which often lead to death. Children at school are the best candidates to apply PHBS values and have the capacity to act as agents of change, promoting PHBS at home, school and community. The method for implementing hand washing education is by introducing hand washing material to the public. Participants in this outreach activity are students and accompanying teachers. The stages in hand washing education include the problem identification stage, the counseling stage, and the evaluation stage. Data obtained from interviews with the SDN 11 Tanjung Gunung school, it was found that students at the school had not been given knowledge about proper hand washing hygiene so they could not wash their hands properly. So it is necessary to provide education about the 6 steps for washing hands with soap and direct practice on how to wash hands correctly. Based on the results and discussion that have been*

*explained, it can be concluded that the level of understanding of students in understanding and practicing the 6 steps for washing hands as determined by WHO is quite effective and has increased after the counseling was carried out.*

**Keywords:** *Health education, Hand washing.*

## **Pendahuluan**

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diakui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai peranan penting dalam menentukan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, nomor dua setelah faktor lingkungan. Perilaku ini mencakup pemahaman pentingnya kebersihan pribadi, mengambil sikap yang tepat terhadap penyakit, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi penyakit atau masalah kesehatan lainnya (Ramadhan et al., 2020)

Kelompok anak usia sekolah sangatlah penting karena rentan terhadap masalah kesehatan. Mereka tidak hanya rentan terhadap masalah kesehatan, namun mereka juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rangsangan dari luar, sehingga mereka mudah menerima bimbingan dan penanaman kebiasaan positif, seperti menjaga kebersihan dan hidup sehat. Selain itu, anak-anak pada kelompok usia ini menunjukkan kecenderungan alami untuk berbagi dan

mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari orang lain (Nadia, 2012).

Munculnya berbagai penyakit yang umumnya menyerang anak-anak usia sekolah (6 hingga 10 tahun) biasanya terkait dengan praktik menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang disebut dengan PHBS. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah untuk menjaga, meningkatkan, dan melestarikan kesejahteraan siswa. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan pendekatan Bisnis Kesehatan Sekolah. Pembinaan PHBS pada lembaga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 114/Menkes/SK/X/2004 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan di berbagai daerah, serta Peraturan Menteri Kesehatan. Surat Keputusan Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 yang memberikan pedoman pelaksanaan upaya kesehatan lingkungan di lingkungan sekolah (Kemenkes, 2013) Menghilangkan kotoran dan debu dari tangan adalah definisi sederhana dari

mencuci tangan dengan sabun. Dalam hal mencegah berbagai penyakit yang berujung pada kematian (diare dan infeksi saluran pernafasan akut) dapat dicegah melalui cuci tangan yang benar (Kemenkes, 2015)

Anak-anak diajarkan dan dikenalkan pada tindakan mencuci tangan sejak dini. Mencuci tangan sangat penting dilakukan karena tangan merupakan bagian tubuh yang bersentuhan langsung dengan mulut dan harus selalu dijaga kebersihannya, terutama sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar, serta sebelum dan sesudah mengolah makanan. Gunakan air bersih mengalir dan sabun untuk mencuci tangan sesering mungkin (Asda & Novita, 2020).

Mencuci tangan merupakan suatu proses menghilangkan kotoran dan debu dari kulit tangan secara mekanis menggunakan sabun dan air. Tangan merupakan vektor utama penyebaran kuman penyebab penyakit. Akibat kurangnya kebiasaan mencuci tangan, anak berisiko tinggi terkena diare dan penyakit pernafasan yang seringkali berujung pada kematian (Ningrum, 2020).

Anak-anak di sekolah adalah kandidat terbaik untuk menerapkan nilai-nilai PHBS dan memiliki kapasitas untuk

bertindak sebagai agen perubahan, mempromosikan PHBS di rumah, sekolah, dan masyarakat (Parasyanti et al., 2020). Oleh karena itu, salah satu tujuan pembangunan kesehatan yang termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah sanitasi sekolah (WHO, 2016). Oleh karena itu, di lingkungan sekolah SDN 11 Tanjung Gunung diperlukan tingkat kesadaran mengenai pentingnya program cuci tangan sebagai PHBS. Untuk mencegah munculnya berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mendukung pembangunan kesehatan, khususnya dalam hal peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan penyuluhan tentang cuci tangan adalah dengan memperkenalkan materi cuci tangan kepada masyarakat. Peserta dari kegiatan penyuluhan ini adalah murid dan guru yang mendampingi. Tahapan dalam penyuluhan cuci tangan meliputi tahap

mengidentifikasi masalah, tahap penyuluhan, dan tahap evaluasi.

Pada saat tahap identifikasi masalah, kegiatan ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah SDN 11 Tanjung Gunung mengenai permintaan izin untuk mendukung proses pengabdian masyarakat, menentukan peserta yang akan ikut, serta menentukan waktu dan tempat penyuluhan yang akan dilaksanakan.

Pada tanggal 12 Agustus 2023, penyuluhan dilakukan di SDN 11 Tanjung Gunung dan dihadiri oleh 32 siswa. Penyuluhan diselenggarakan dengan memanfaatkan Poster, pemutaran video animasi, dan juga demo langsung tentang teknik mencuci tangan yang benar.

Pada tahap evaluasi selama kegiatan, semua kegiatan dievaluasi untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan selama kegiatan, terutama apabila terjadi masalah atau hambatan, serta memberikan solusi dalam laporan akhir kegiatan pelayanan masyarakat. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu kegiatan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh pihak sekolah SDN 11 Tanjung Gunung, didapatkan bahwa siswa di sekolah tersebut belum diberikan pengetahuan mengenai kebersihan cuci tangan yang benar sehingga mereka belum bisa mencuci tangan dengan baik. Maka perlu dilaksanakan edukasi tentang 6 langkah mencuci tangan dengan sabun serta praktik langsung bagaimana cara mencuci tangan yang benar.

Pada tahap penyuluhan, dilakukan kegiatan pretest tentang cuci tangan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan kuesioner pada tanggal 12 Agustus 2023 yang diikuti oleh 32 siswa. Berikut hasil Pretest pemahaman siswa tentang cuci tangan:



**Gambar 1. Grafik Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa**

Dari hasil Pretest siswa SDN 11 Tanjung gunung (Gambar 1) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

## Hasil dan Pembahasan

SDN 11 Tanjung gunung belum memahami cara cuci tangan yang baik dan benar yaitu sebanyak 87.50% (28 siswa) sedangkan 12.50% (4 siswa) sudah memahami cara cuci tangan yang baik dan benar.

Selanjutnya hasil tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan penyuluhan mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar, dijelaskan 6 langkah gerakan mencuci tangan dengan sabun yang benar yaitu, 1. Menggosok kedua telapak tangan, 2. Menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan, 3. Menggosok kedua telapak tangan dengan sela-sela jari, 4. Mengunci jari kedua tangan, 5. Menggosok ibu jari, dan 6. Menggosok dan memutar ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya (Gambar 2).



**Gambar 2. Demonstrasi 6 Langkah gerakan cuci tangan yang baik dan benar**

Penyuluhan diberikan dalam bentuk interaktif disesuaikan dengan usia siswa,

demonstrasi cuci tangan dan memberikan poster langkah-langkah cuci tangan serta video pembelajaran terkait dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dalam melakukan edukasi ini menggunakan video animasi bisa menjadi salah satu pilihan dalam peningkatan pengetahuan siswa terutama berkaitan dengan praktik kesehatan seperti mencuci tangan (Wilandika et al, 2023).



**Gambar 3. Penyuluhan dan demo cuci tangan yang baik dan benar**

Tahap akhir dari kegiatan edukasi adalah melakukan evaluasi selama kegiatan. Siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan edukasi tersebut. Siswa sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan yang dilakukan, siswa mengikuti cara mencuci tangan yang baik dan benar melalui poster dan video animasi yang ditampilkan dan dijelaskan kepada siswa sehingga mereka mampu untuk mengikuti bagaimana cara mencuci tangan yang benar yang ditunjukkan oleh pameri. Setelah dilakukannya penyuluhan tersebut,

adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan 6 langkah cuci tangan.

Berdasarkan Gambar 1 bahwa terdapat 93.75% (30 siswa) dari 32 siswa sudah memahami gerakan cuci tangan yang baik dan benar dan sisanya 6.25% siswa belum mengetahui dan memahami cara cuci tangan yang baik dan benar. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan yang baik dan benar berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit akibat penularan melalui tangan yang kotor akibat bakteri dan lainnya

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam memahami dan mempraktekan gerakan 6 langkah cuci tangan yang ditetapkan oleh WHO sangat cukup efektif dan terdapat peningkatan setelah dilakukan penyuluhan tersebut. Timbulnya kesadaran dari diri siswa diharapkan mampu memproteksi diri terhadap berbagai macam penyakit. Pentingnya peran guru-guru disekolah dalam mendampingi anak dalam

berperilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan contoh secara langsung kepada anak dalam melakukan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar.

### Daftar Pustaka

- Asda, P., & Sekarwat, N. (2020). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah desa Donoharjo kabupaten Sleman. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(01), 1-6.
- Gustina E., Fakhri A dan Wawan S. (2018). Peningkatan Perilaku Sehat pada Siswa Sekolah Dasar melalui PHBS di Desa Gondanglegi dan Pucangan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 59-64
- Kemenkes (2013). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes. (2015). *Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI Jakarta*:
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., Wd, S. M., & Masdariah, B. (2020). *Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule*. 4. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/download/3221/2030>
- ListiadestiA U., Salman M N dan Yesi M. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci

- Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 54-65
- Nadia, (2012). Hubungan pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sdn 13 seberang padang utara tahun 2012. Universitas Andalas : Padang
- Ningrum, S. (2020). Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *Digital Repository Universitas Jember*, 2020, 1–86
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Parasyanti N K V., Ningsih, L., & ... (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122-130
- Ramadhan, M. A., Linda, L., Sumiati, S., Ningsih, L., & ... (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota .... 9–25. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/438/>
- World Health Organization. (2016). Core questions and indicators for monitoring WASH in Schools in the Sustainable Development Goals. Geneva